

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 24 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berikut daftar nama perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini :

**Tabel. 4.1**  
**Data Perusahaan Yang Masuk Dalam Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan              |
|----|-----------------|------------------------------|
| 1  | ADRO            | Adaro Energy, Tbk            |
| 2  | FIRE            | Alfa Energi, Tbk             |
| 3  | ARII            | Atlas Resources, Tbk         |
| 4  | BSSR            | Baramulti Suksessarana, Tbk  |
| 5  | BOSS            | Borneo, Tbk                  |
| 6  | BRMS            | Bumi Resources Mineral, Tbk  |
| 7  | PTBA            | Bukit Asam, Tbk              |
| 8  | BUMI            | Bumi Resources, Tbk          |
| 9  | BYAN            | Bayan Resources, Tbk         |
| 10 | DEWA            | Darma Henwa, Tbk             |
| 11 | DOID            | Delta Dunia Makmur, Tbk      |
| 12 | DSSA            | Dian Swasatika, Tbk          |
| 13 | DWGL            | Dwi Guna Laksana, Tbk        |
| 14 | CNKO            | Exploitasi Energi, Tbk       |
| 15 | SMMT            | Golden Eagle Energy, Tbk     |
| 16 | HRUM            | Harum Energy, Tbk            |
| 17 | INDY            | Indika Energy, Tbk           |
| 18 | ITM             | Indo Tambang Raya, Tbk       |
| 19 | MBAP            | Mitrabara Adiperdana, Tbk    |
| 20 | PTRO            | Petrosea, Tbk                |
| 21 | KKGI            | Resource Alam Indonesia, Tbk |
| 22 | MYOH            | Samindo Resources, Tbk       |
| 23 | TOBA            | TBS Energi Utama, Tbk        |
| 24 | UNTR            | Toba Bara Sejahtera, Tbk     |

sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

## B. Deskriptif Data Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

**Tabel. 4.2**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum  | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|---------|----------|----------------|
| NPM                | 72 | -379.00  | 659.00  | 11.1806  | 91.45742       |
| DER                | 72 | -1956.00 | 7003.00 | 192.5278 | 947.18837      |
| CR                 | 72 | -146.00  | 222.00  | 31.0694  | 72.80155       |
| Harga Saham        | 72 | 21.00    | 469.00  | 264.9306 | 104.98240      |
| Valid N (listwise) | 72 |          |         |          |                |

Sumber : Hasil output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai N merupakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 72 data. Data yang digunakan merupakan data dari perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

- a. Variabel NPM diperoleh nilai mean sebesar 11.1806, nilai minimum sebesar -379,00, nilai maximum sebesar 659.00 dan nilai standar deviasinya sebesar 91.45742
- b. Variabel DER diperoleh nilai mean sebesar 192.5278, nilai minimum sebesar -1956.00, nilai maximum sebesar 7003,00, dan nilai standar devisiasinya sebesar 947.18837.
- c. Variabel CR nilai meannya sebesar 31.0694, nilai minimum sebesar

-146.00, nilai maximum sebesar 222.00 dan nilai standar devisiasinya sebesar 72.80155.

- d. Variabel harga saham meannya sebesar 264.9306, nilai minimum sebesar 21,00, nilai maximum sebesar 469,00, dan nilai standar devisiasinya sebesar 104.98240.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji pada suatu model regresi variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak.

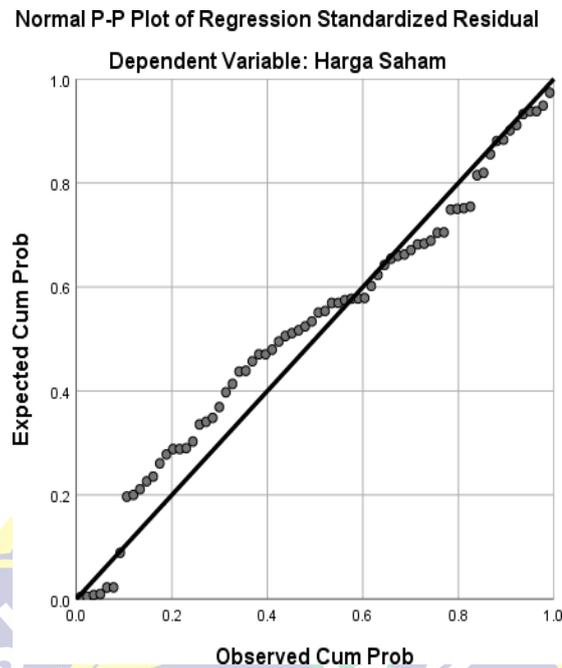
Berikut hasil uji normalitas :

**Tabel.4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 72                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 96.72089153             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .103                    |
|                                  | Positive       | .074                    |
|                                  | Negative       | -.103                   |
| Test Statistic                   |                | .103                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .058 <sup>c</sup>       |

Sumber : Hasil output SPSS 26

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai residualnya sebesar 0,058 lebih besar dari tarif signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.



**Gambar. 4.1** Grafik Plot

Sumber : Hasil output SPSS 26

Hasil pengujian analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, dikarenakan titik-titik yang menyebar pada sekitar diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara independent. Untuk mengetahui terjadinya multikolonieritas pada suatu model yang dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (*VIF*). Dimana model ini dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas apabila nilai dari *Tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah 10. Berikut tabel hasil uji multikolineritas.

**Tabel. 4.4**  
Hasil Uji Multikolonieritas

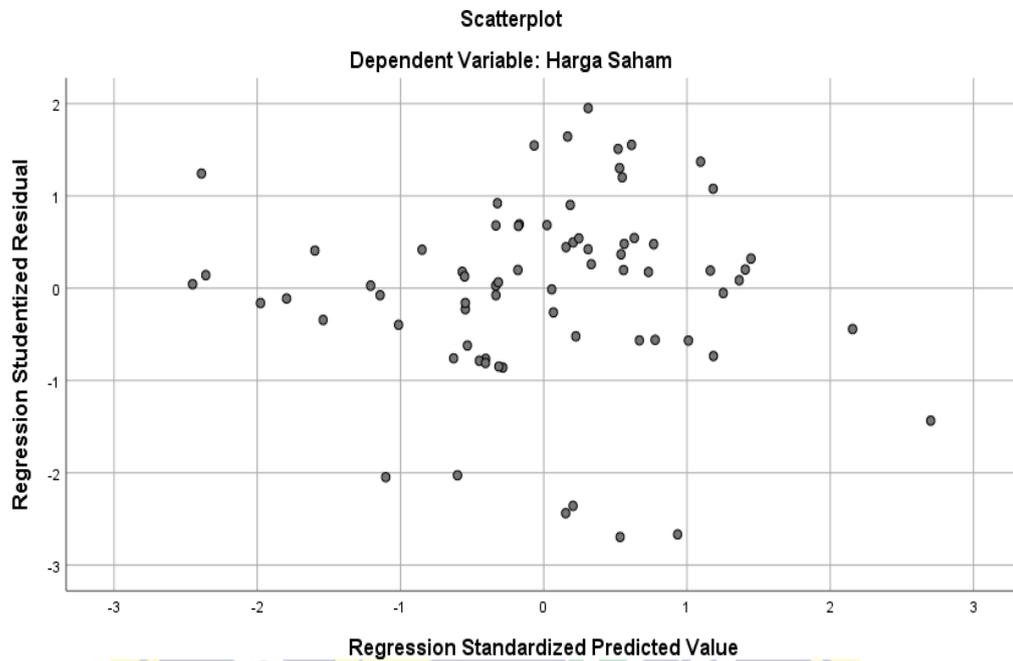
| Model |     | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----|-------------------------|-------|
|       |     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | NPM | .943                    | 1.061 |
|       | DER | .972                    | 1.029 |
|       | CR  | .921                    | 1.086 |

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya variabel independent yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yaitu pada variabel *Net Profit Margin* 0,943 pada variabel *Debt to Equity Ratio* 0,972 dan pada variabel *Current Ratio* 0,921. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dimana pada *Net Profit Margin* 1,061 pada variabel *Debt to Equity Ratio* 1,029 dan pada variabel *Current Ratio* 1,086 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model , dapat dilihat daripola grafik *scatterplot* pada gambar berikut :



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas ScatterPlot**

Sumber : Hasil output SPSS 26

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara merata di bawah dan di atas angka nol, titik-titik data juga tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat scatterplot maka perlu pengujian heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel uji gleiser berikut :

Tabel. 4.5

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | T     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant) | 66.302                      | 8.783      |                      | 7.549 | .000 |
|       | NPM        | -.026                       | .089       | -.037                | -.299 | .766 |
|       | DER        | -.006                       | .008       | -.083                | -.687 | .495 |
|       | CR         | .163                        | .113       | .179                 | 1.446 | .153 |

a. Dependent Variable: ABREZID

Sumber : Hasil output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independent *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*, dengan menggunakan kriteria  $d < d < 4-d$ . Berikut hasil pengujian :

Tabel. 4.6

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .389 <sup>a</sup> | .151     | .114              | 98.83141                   | 1.959         |

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Tabel diatas didapatkan hasil bahwa  $du < d < 4-du$  ( $1.705 < 1.959 < 2.295$ ) dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini NPM, DER, dan CR merupakan variabel bebas sedangkan harga saham merupakan variabel terikat

**Tabel. 4.7**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 248.329                     | 13.093     |                           | 18.966 | .000 |
|       | NPM        | -.097                       | .132       | -.084                     | -.733  | .466 |
|       | DER        | -.001                       | .013       | -.008                     | -.074  | .941 |
|       | CR         | .575                        | .168       | .399                      | 3.424  | .001 |

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : Hasil output SPSS 26

$$Y = 248.329 - 0,097 - 0,001 + 0,575$$

Dari variabel diatas menunjukkan :

1. Variabel NPM sebesar -0,097 artinya jika NPM mengalami kenaikan NPM sebesar 1% maka harga saham (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,097.
2. Variabel DER sebesar -0,001 artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar -0,001.

3. Variabel CR sebesar 0,575 artinya jika CR mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,575.

### C. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikan 0,05 berikut hasil pengolahan data :

**Tabel. 4.8**  
**Hasil Uji-T**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 248.329                     | 13.093     |                           | 18.966 | .000 |
| NPM                       | -.097                       | .132       | -.084                     | -.733  | .466 |
| DER                       | -.001                       | .013       | -.008                     | -.074  | .941 |
| CR                        | .575                        | .168       | .399                      | 3.424  | .001 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber ; Hasil Output SPSS 26

NPM = 0,466 > 0,05 Tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DER = 0,941 > 0,05 Tidak berpengaruh terhadap harga saham.

CR = 0,001 < 0,05 berpengaruh terhadap harga saham.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan output didapatkan nilai sig. *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,466 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang artinya H<sub>1</sub> ditolak karena tidak ada pengaruh

terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

2. Berdasarkan output didapatkan nilai sig. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,941 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang artinya H<sub>2</sub> ditolak karena tidak ada pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.
3. Berdasarkan output didapatkan nilai sig. *Current Ratio* (CR) sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang artinya H<sub>3</sub> diterima karena adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

b. Uji-F (Uji Simultan)

Uji F dalam pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independent dan variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut hasil pengolahan data.

**Tabel . 4.9**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 118312.562     | 3  | 39437.521   | 4.038 | .011 <sup>b</sup> |
| Residual     | 664200.091     | 68 | 9767.648    |       |                   |
| Total        | 782512.653     | 71 |             |       |                   |

Sumber : Hasil Output SPSS26

Hasil olah data diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4.038 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.73 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_4$  diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

c. Koefisiensi Determinasi ( $r_2$ )

Uji koefisiensi determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, berikut hasil olah data :

**Tabel. 4.10**  
**Uji Koefisiensi Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .389 <sup>a</sup> | .151     | .114              | 98.83141                   | 1.959         |

a. Predictors: (Constant), CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber ; Hasil Outpu SPSS 26

Hasil koefisien determinasi dari tabel di atas, menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,114. Hasil diatas membuktikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* bersama terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 mempunyai tingkat hubungan sebesar 11,4% sedangkan sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan

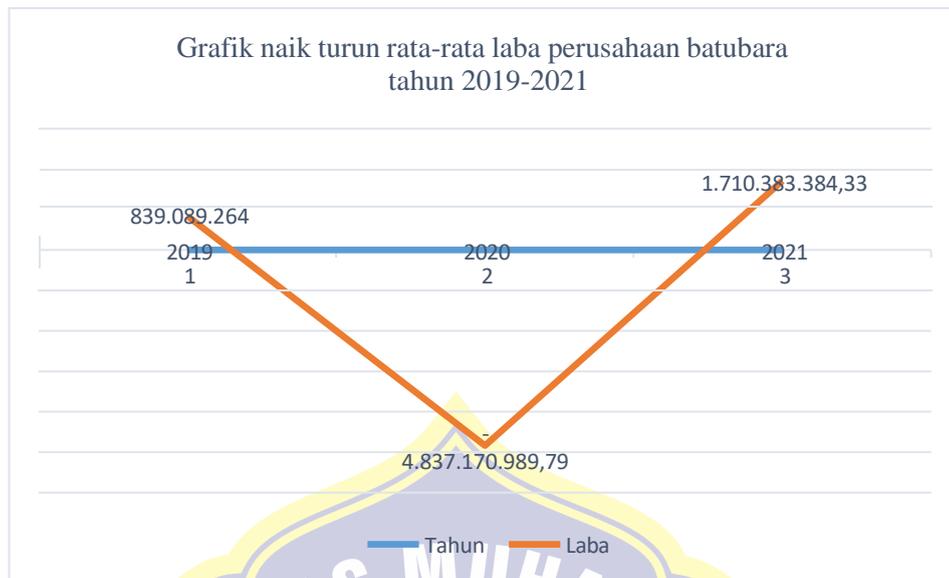
Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa :

### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

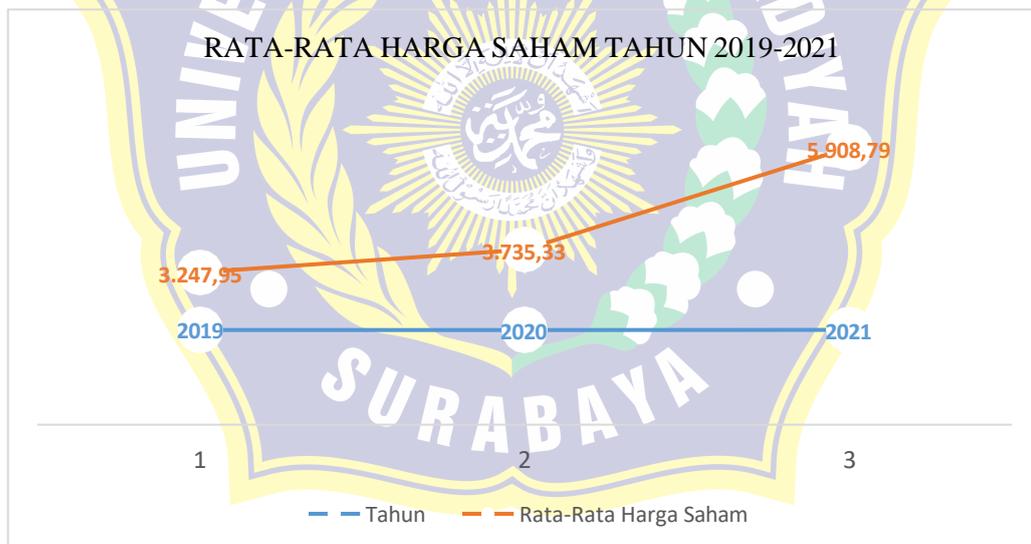
*Net Profit Margin* salah satu dari rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba nilai yang tinggi pada NPM dapat menjadi salah satu acuan investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji persial *Net Profit Margin* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-0,733) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,995) dan nilai sig. 0,466 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka dari hasil ini terjadi inkonsistensi dengan teori dimana *Net Profit Margin* secara teori berpengaruh positif terhadap harga saham, semakin tinggi laba perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan harga saham, *Net Profit Margin* rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan, semakin besar hasil dari rasio profitabilitas maka akan semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Sujarweni, V. W (2021:64). Pada penelitian ini *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang negative hal tersebut dapat disebabkan karena menurunnya laba penjualan pada perusahaan batubara yang mana penurunan laba disebabkan beberapa faktor diantaranya turunnya permintaan batubara

dibeberapa negara pengimpor batubara produksi dalam negeri dan berkurangnya penggunaan listrik dikarenakan terdampak dari covid-19 yang mengeluarkan kebijakan *Work From Home* sehingga menyebabkan penggunaan listrik di ibu kota menurun, berkurangnya permintaan batubara dan berdampak over supply batubara. sehingga membuat turunya pendapatan dari perusahaan batubara. (esdm.go.id). Harga saham beberapa batubara tidak mengalami penurunan di antaranya dikarenakan kepercayaan investor terhadap perusahaan batubara akan pulih kembali setelah pandemi yang membuat aktivitas industri akan kembali normal dan kebutuhan akan energi salah satunya batubara kembali meningkat yang akan berdampak kepada kenaikan laba perusahaan dan berpengaruh terhadap saham perusahaan dimana perusahaan dapat membagikan bagian dari laba perusahaan pada pemegang saham. Produksi batubara cenderung mengalami kenaikan dari masa kemasa, harga batubara cenderung stabil sehingga dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menghindari fluktuasi harga saham. Hal ini berbanding kebalik dengan dengan teori *Signalling Theory* dimana perusahaan yang profitabilitasnya rendah (dilihat dari labanya perusahaan) dapat menjadi kabar buruk kepada para investor dimana perusahaan kurang mampu memberikan keuntungan pada para investor.

Grafik di bawah ini dapat di lihat bahwa pada tahun 2019 pendapatan laba bersih dari 24 perusahaan batubara rata-rata laba bersihnya sebesar 839.089.264 selanjutnya pada 2020 rata-rata pendapatan laba bersih perusahaan batubara turun drastis yaitu sebesar -4.837.170.989,79 lalu ditahun 2021 rata-rata laba bersih perusahaan batubara mengalami kenaikan sebesar 1.710.383.384,33.



**Gambar 4.3** Grafik naik turun rata-rata laba bersih perusahaan batubara tahun 2019-2021



**Gambar 4.4** Garfik Rata-Rata Harga Saham Tahun 2019-2021

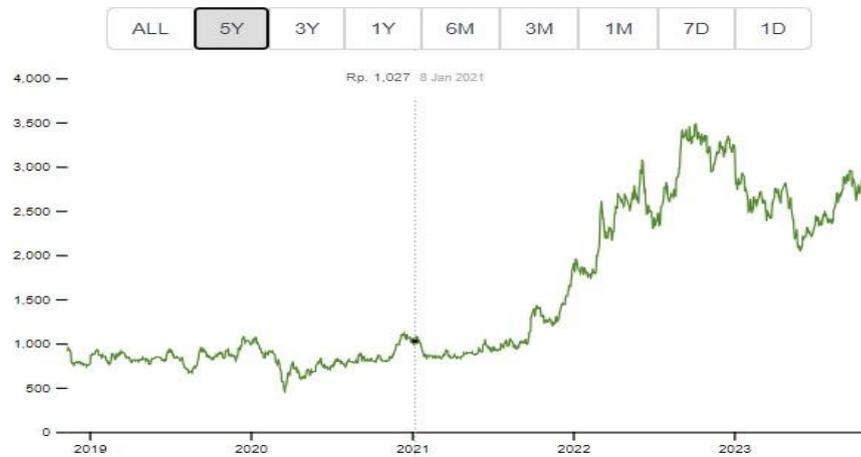
Grafik di atas menjelaskan bahwa rata-rata harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara tidak mengalami rata-rata penurunan pada harga saham yang mana berbanding kebalik dengan laba bersih yang dihasil batubara dimana laba bersih perusahaan mengalami penurunan di tahun 2020 lalu naik

kembali ditahun 2021. Perusahaan Adaro Energy, Tbk. Laba yang dihasilkan ditahun 2019-2021 mengalami kenaikan namun kenaikan laba pada perusahaan Adaro Energy, Tbk tidak berpengaruh pada harga saham dikarenakan harga saham di tahun 2019 hingga 2021 tidak mengalami kenaikan dari hal tersebut dapat disimpulkan kenaikan laba pada perusahaan Adaro Energy, Tbk tidak membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham tidak mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Grafik harga saham berikut menunjukkan tidak adanya kenaikan yang cukup tinggi pada harga saham perusahaan Adaro Energy, Tbk. Pada saat laba perusahaan mengalami kenaikan ditahun 2019 hingga tahun 2021. Berikut grafik harga saham perusahaan Tahun 2019 Adaro Energy, Tbk. :



**Gambar 4.5** Grafik Harga Saham Adaro Energy, Tbk. Tahun 2019

Sumber : sahamee.com



**Gambar 4.6** Grafik Harga Saham Adaro Energy, Tbk Tahun 2021

Sumber : sahamee.com

Berbanding kebalik dengan perusahaan Alfa Energi, Tbk dimana laba yang dihasilkan mengalami rugi tetapi kerugian pada perusahaan tidak dibarengi dengan penurunan harga sahan dimana harga saham pada perusahaan Alfa Energi, Tbk. Mengalami kenaikan ditahun 2019-2021. Berikut grafik Harga kenaikan saham pada perusahaan Alfa Energi, Tbk :



**Gambar 4.7** Grafik Harga Saham Alfa Energi, Tbk Tahun 2019

Sumber : sahamee.com



**Gambar 4.8** Grafik Harga Saham Alfa Energi, Tbk Tahun 2021

Sumber : sahamee.com

Harga saham di tahun 2019 pada grafik diatas 326 lalu ditahun 2021 harga saham naik menjadi 470 pada perusahaan ini harga saham mengalami kenaikan tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan laba perusahaan. Dari dua perusahaan tersebut dapat menggambarkan bahwa laba tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini didukung juga dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Siti Aisyah Siregar (2022) mengenai Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Yang disebabkan oleh nilai NPM tidak mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam menghasilkan laba, juga disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya perusahaan sehingga menyebabkan penjualan yang diterima tidak sepadan dan menimbulkan utang pada perusahaan. Hasil penelitian Putri Lestari mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Asset*

*Growth, Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dianggap cukup rendah, dimana adanya kenaikan penjualan tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan laba bersih, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya perusahaan kurang efisien sehingga akan mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.*

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* DER terhadap harga saham**

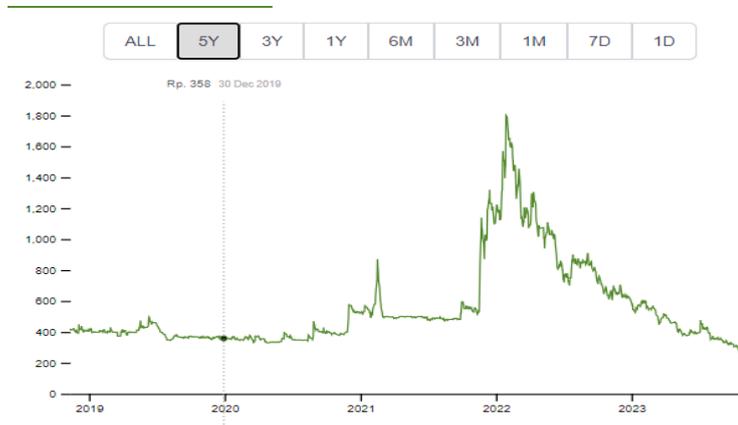
*Debt to Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio Solvabilitas dimana rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan membandingkan seluruh utang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Jefferson, J & Sudjatmoko, N (2021) mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam membayar utang perusahaan. Semakin kecil persentasenya artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) hasil uji hipotesis pada penelitian dimana nilai  $t_{hitung}$  (-0,074) lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (1,995) dengan nilai sig. 0,941 lebih besar dari 0,05 sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DER tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.*

Meningkatnya DER pada suatu perusahaan menggambarkan meningkatnya hutang perusahaan dan modal perusahaan yang semakin rendah. Penggunaan hutang pada perusahaan Batubara ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan

produksi perusahaan dikarenakan laba perusahaan menurun yang disebabkan dampak pandemi namun produksi batubara terus berlanjut sehingga hutang perusahaan meningkat dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan selama perusahaan masih dikelola dengan baik. DER juga tidak menjadi faktor utama dalam meningkatnya harga saham perusahaan Batubara ada beberapa faktor lain yang dilihat investor dalam berinvestasi pada perusahaan batubara. Hal ini menyebabkan ketidak signifikannya DER pada harga saham. Hal ini berbanding kebalik terhadap *Singnalling Theory* dimana semakin tinggi angka DER perusahaan maka akan semakin turun harga saham perusahaan. Adzam, M. K (2021). Ketidak signifikannya DER terhadap harga saham juga dapat disebabkan turunnya rata-rata harga saham yang salah satu penyebabnya mengalami masa pandemi Covid-19 sehingga besar tidaknya DER pada suatu perusahaan tidak dapat memastikan naik turunnya harga saham.

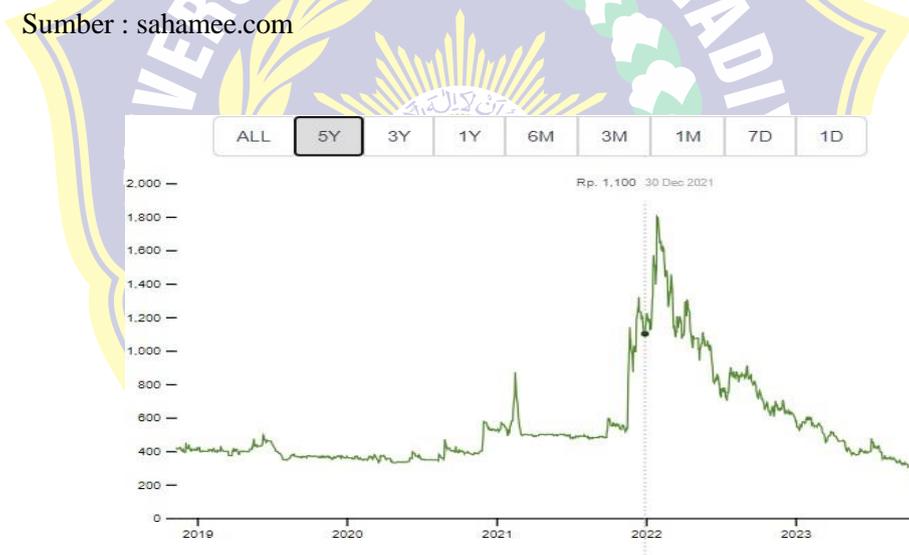
Perusahaan PT. TBS Energi Utama, Tbk. Tahun 2019 memiliki hutang sebesar 370.500.569 dengan harga saham 358 lalu pada tahun 2020 hutang perusahaan menjadi 480.957.627 dengan harga saham 520 dan pada tahun 2021 hutang perusahaan semakin bertambah menjadi 503.876.557 dengan harga saham 1.100 dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana meningkatnya hutang perusahaan tetapi tidak dibarengi dengan turunnya harga saham namun sebaliknya hutang perusahaan meningkat harga saham tidak turun tetapi meningkat.

Berikut grafik naik turun harga saham perusahaan TBS Energi Utama, Tbk. :



**Gambar 4.9** Grafik Harga Saham TBS Energi Utama, Tbk Tahun 2019

Sumber : sahamee.com



**Gambar 4.10** Grafik Harga Saham TBS Energi Utama, Tbk.Tahun 2021

Sumber : sahamee.com

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Prayudita Maulita dan Mujino (2020) mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana semakin tinggi atau rendahnya DER tidak mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian tetapi berbanding kebalik dengan hasil penelitian Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno mengenai Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan jika nilai DER besar cenderung mengakibatkan harga saham menurun yang menandakan bahwa total hutang lebih besar dari modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab dalam melunasi hutangnya tetapi jika nilai DER rendah maka menambah kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham**

*Current Ratio* (CR) salah satu rasio likuiditas yang digunakan para investor untuk mengetahui perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila likuiditas dari sebuah perusahaan lemah maka akan menghambat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang mana akan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sujarweni, W. V (2021) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  (3.424) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,995) dengan nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga

saham, dimana semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan *Signalling Theory* dimana masa jatuh tempo utang dapat menjadi pengaruh keputusan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Husna, N. F. dan Sunandar, N (2022) mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Deb to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020) dimana *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana perusahaan di anggap mampu melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Pada penelitian Setiadi, S. O. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, ROA, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020” menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) Berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Anbiya, R.A. dan Saryadi (2018) melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh *ROE*, *EPS*, *CR* dan *DER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016” hasil dari penelitian ini secara persial variabel *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel *EPS* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *CR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, variabel *DER* tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan variabel *ROE*, *EPS*, *CR*, *DER* berpengaruh terhadap harga saham

#### **4. Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap harga saham.**

Hasil uji F pada penelitian ini di peroleh nilai sig. sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan jika *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dengan tingkat pengaruh sebesar 1,1% hal ini menunjukkan bahwa NPM, DER dan CR tidak menjadi acuan utama dari rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas untuk investor berinvestasi.

